

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten merupakan daerah pemerintahan tingkat dua yang dipimpin oleh seorang Bupati. Wilayah kabupaten setingkat dengan kotamadya. Kabupaten sendiri merupakan bagian dari suatu provinsi. Wilayah dari kabupaten terdiri atas beberapa kecamatan. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa kabupaten adalah contoh dari daerah otonom. Hal itu berarti daerah atau wilayah tersebut memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan itu sendiri serta kepentingan masyarakat daerah tersebut berdasarkan keinginan masyarakat sesuai dengan sistem di negara Indonesia.

Terdapat empat bentuk wilayah yang biasa dipakai dalam analisis wilayah dan perkotaan yaitu *Homogeneous Region*, *Nodal Region*, *Planning Region*, dan *Administrative Region*. Kabupaten sendiri termasuk ke dalam bentuk *Administrative Region* yang merupakan kesatuan wilayah yang terbentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan administrasi pemerintah. Pengelompokan ini juga dilakukan berdasarkan pertimbangan ekonomi dan juga sosial serta dilakukan untuk tujuan perencanaan dengan mempertimbangkan unsur ekonomi, sosial dan administrasi pemerintahan (Sjafrizal, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah adalah salah satu kinerja proses pembangunan suatu wilayah dan diukur melalui perubahan pendapatan atau nilai produksi dari wilayah tersebut (Indahsari & Listiana, 2021). Pertumbuhan ekonomi juga dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat di samping indikator indikator lain seperti kesehatan, tingkat pendidikan, hingga keharmonisan hidup dan kebahagiaan.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan ditentukan atas sektor unggulan atau sektor basisnya. Menurut Ricardson (1991) sektor basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar baik pasar dalam daerah maupun pasar daerah lain. Daerah tersebut secara tidak langsung memiliki kesanggupan untuk mengekspor barang dan jasa ke daerah lain (Muta'ali, 2015). Kelebihan dari sektor tersebut dapat memberikan pola pembangunan ekonomi yang tepat. Pengembangan potensi dari sektor unggulan dapat meningkatkan produktivitas yang dapat menunjang proses pembangunan ekonomi sehingga penentuan sektor unggulan sangat penting dilakukan oleh setiap daerah untuk menetapkan arah kebijakan serta katalisator laju pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah administrasi dari provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten termuda di Provinsi Lampung. Sekitar 64.88% wilayah Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 100-200 meter diatas permukaan laut sehingga wilayah ini cocok digunakan untuk lahan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan perekonomian masyarakatnya yang sebagian besar besar berasal dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan yang menyumbang sekitar 24,11% dari PDRB

Kabupaten Pringsewu. Sektor lain yang merupakan kontributor PDRB terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan dengan kontribusi sekitar 15,23% serta sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, mobil dan sepeda motor sebesar 14,15%.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu dan faktor yang akan mempengaruhinya. Hal tersebut dilakukan agar sektor sektor unggulan tersebut dapat diprioritaskan dalam pengelolaannya karena memiliki dampak yang besar bagi perekonomian Kabupaten Pringsewu serta agar dapat mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi sektor sektor basis atau unggulan tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari KTTA ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pringsewu pada periode 2016-2020?
- 2) Sektor ekonomi apa yang mampu menjadi pendukung perekonomian di Kabupaten Pringsewu selain sektor unggulan pada periode 2016-2020?
- 3) Faktor apa yang membuat sektor tersebut menjadi sektor unggulan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan KTTA ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sektor unggulan Kabupaten Pringsewu pada periode 2016-2020.
- 2) Mengetahui sektor ekonomi selain sektor unggulan yang dinilai mampu menjadi pendukung perekonomian di Kabupaten Pringsewu.
- 3) Mengetahui faktor yang membuat sektor tersebut menjadi sektor unggulan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup geografis penulisan ini adalah wilayah Kabupaten Pringsewu serta periode waktu penulisan antara tahun 2016-2020. Periode ini dipilih karena periode ini dapat menampilkan data 5 tahun terakhir yang dianggap dapat menggambarkan keadaan perekonomian pada saat ini. Untuk mengetahui sektor basis atau sektor unggulan maka akan digunakan 2 metode yaitu metode *Location Quotient* (LQ) dan metode *shift share*.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui perkembangan sektor unggulan di Kabupaten Pringsewu;
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengoptimalan pengelolaan dari sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan;
- 3) Dapat menjadi bahan pemikiran dan memperluas pengetahuan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir akan menggunakan data sekunder yaitu berupa data Produk Domestik Regional Bruto sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Pringsewu periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari BPS Kabupaten Pringsewu dan instansi lain yang terkait dengan penelitian. Kemudian data utama akan didukung dengan data data pendukung lain yang berasal dari sumber sumber yang terpercaya, seperti dokumen pemerintah, jurnal penelitian terdahulu, artikel serta website resmi. Kemudian data data yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan metode *shift share*.

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan KTTA.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, disajikan penjelasan tentang landasan teori, data, dan informasi lain terkait dengan judul KTTA serta berasal dari sumber terpercaya. Contoh hal yang akan diuraikan dalam bab ini antara lain mengenai gambaran umum Kabupaten Pringsewu, kondisi, sejarah, serta data terkait penelitian. Konsep PDRB dan pendapatan nasional, dasar teori pertumbuhan ekonomi, teori sektor unggulan dan faktor faktor yang mempengaruhi juga akan dipaparkan lebih lanjut di dalam bab ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi ulasan mengenai teknik yang akan digunakan untuk mengolah data yang didapat yaitu teknik analisis data berupa Location Quotient (LQ), dan *shift share*. Data data tersebut kemudian akan diolah sehingga pada akhirnya akan didapatkan hasil akhir berupa penentuan sektor unggulan Kabupaten Pringsewu dan faktor apa yang mempengaruhinya.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini menjelaskan simpulan dari hasil pembahasan atas pengolahan data yang sebelumnya telah dilakukan serta saran atas permasalahan di dalam KTTA juga akan dibahas pada bab ini.